

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam berbagai aspek, bahasa memungkinkan manusia untuk berbagi informasi, pengetahuan, ide, perasaan, dan pengalaman. Tanpa bahasa, interaksi sosial antar manusia akan menjadi sangat terbatas. Dengan demikian, bahasa memiliki peranan yang signifikan dalam membangun serta memajukan manusia. Dalam berkomunikasi, penyampaian bahasa dapat berbentuk lisan dan tulis. Penyampaian bahasa lisan dilakukan dengan mengucapkan kata atau kalimat secara langsung sedangkan penyampaian bahasa secara tertulis dilakukan dengan menggunakan tulisan.

Penyampaian bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, memiliki potensi untuk membentuk peristiwa tutur, yaitu runtutan tindak tutur yang berlangsung dalam satu atau lebih wujud komunikasi yang melibatkan dua peran, yaitu penutur dan lawan tutur. Terdapat satu topik pembicaraan yang dibahas dalam konteks waktu, tempat, dan situasi tertentu dalam peristiwa tutur (Rohmadi, 2010: 29).

Secara spesifik, pragmatik adalah salah kajian linguistik yang memfokuskan pada analisis makna yang tidak langsung yang terkandung dalam suatu ucapan. Kajian pragmatik mempertimbangkan konteks yang signifikan dari sebuah ujaran yang berupa latar belakang dari beberapa pengetahuan yang harus dimengerti baik penutur ataupun mitra tutur. Oleh

karena itu, pada kajian pragmatik penting untuk mempertimbangkan konteks secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial. Konteks memberikan informasi tambahan yang membantu mengisi kesenjangan dalam makna secara eksplisit, mengungkapkan niat komunikatif, dan memahami implikatur yang terkandung dalam tuturan.

Dalam kajian pragmatik, hal yang sangat krusial adalah tindak tutur, tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan mengujarkan tuturan melalui penggunaan bahasa, di mana kata-kata atau ungkapan memiliki fungsi sosial dan tujuan komunikatif kepada mitra tutur. Dalam pragmatik, tindak tutur bisa diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Ketiga kategori tindak tutur tersebut mencakup lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi melibatkan pernyataan maksud atau melakukan suatu tindakan melalui bahasa. Ketika seseorang mengucapkan sesuatu, mereka melakukan tindakan ilokusioner yang dimaksudkan untuk mencapai efek tertentu pada pendengar. Searle dalam (Rustono, 1999: 39) menggolongkan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Tindak tutur ekspresif merupakan kajian yang menjadi fokus pada penelitian ini. Tindak tutur ekspresif melibatkan ungkapan emosi, perasaan, atau penilaian subjektif dari pembicara. Tujuan utama dari tuturan ekspresif adalah untuk menyampaikan atau mengungkapkan perasaan atau emosi tertentu. Tuturan ekspresif dapat berupa ungkapan kegembiraan, kekecewaan, kecemasan, rasa syukur, kesedihan, kejengkelan, atau penghormatan. Ini

berfokus pada ungkapan perasaan secara langsung dan tidak terlalu berkaitan dengan menyampaikan informasi faktual atau mempengaruhi tindakan pendengar.

Secara khusus, tindak tutur ekspresif tidak hanya dapat ditemukan pada percakapan langsung atau tuturan lisan. Akan tetapi, tindak tutur ekspresif dapat ditemukan juga pada karya sastra. Film termasuk dalam sebuah wacana yang dapat mengandung tindak tutur ekspresif. Wacana dapat diartikan sebagai wacana cara berkomunikasi dengan mitra tutur dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan, sebagai penyampaian pesan atau informasi. Film merupakan salah satu media yang menggunakan bahasa visual dan audio guna mengkomunikasikan cerita, ide, emosi, serta pesan kepada penonton

Dalam film, terdapat narasi, dialog, dan penggunaan elemen visual yang membentuk sebuah wacana yang kompleks. Film juga dapat menggunakan variasi tindak tutur untuk menciptakan efek retorika, menyampaikan tema atau pesan, atau menggambarkan konflik sosial dan kehidupan manusia. Melalui karakter dan peristiwa dalam film, penulis naskah dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia dan menyampaikan refleksi, kritik, atau pemahaman mendalam tentang kondisi manusia dan masyarakat. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif merupakan elemen penting dalam film sebagai bentuk wacana sastra yang mencerminkan interaksi sosial, kompleksitas manusia, dan keindahan penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Film memiliki unsur ekstrinsik dan intrinsik yang membentuk

pengalaman menonton dan memahami film tersebut. Unsur ekstrinsik dan intrinsik saling berinteraksi dan mempengaruhi pengalaman dan pemahaman penonton saat menonton film. Di dalam film memuat tentang penjelajahan yang mendalam kondisi manusia, memperlihatkan perjuangan, emosi, dan kompleksitas kehidupan yang diperankan oleh karakter tokoh dan latar tempat yang sengaja dipilih penulis naskah untuk mengekspresikan ide-idenya mengenai gambaran kehidupan manusia yang kemudian diapresiasi ke dalam bentuk elemen visual dan audio.

Film *Yowis Ben 3* merupakan bagian ketiga dari serangkaian film *Yowis Ben* yang merupakan karya Bayu Skak. Film ini adalah film drama- komedi yang dirilis pada tanggal 25 November 2021. Bayu Skak, yang bernama asli Bayu Eko Moektito, adalah seorang penulis, aktor, sutradara, musisi, komedian, dan Youtuber yang lahir di Malang. Dirinya dikenal karena membawa budaya sehari-hari masyarakat Jawa Timur, khususnya Malang dan Surabaya, ke dalam konten-konten di saluran YouTube-nya. Keberhasilannya dalam mengangkat budaya Jawa dan menghadirkan unsur misuh dalam karyanya telah menginspirasi pembuatan serial film *Yowis Ben*.

Film *Yowis Ben 3* mengisahkan tentang perjalanan Bayu yang telah memiliki penggemar dan mulai menemukan jalur kariernya. Namun, untuk mencapai kesuksesan, Bayu dan teman-temannya harus menghadapi berbagai masalah yang menguji ketabahnya. Dalam film ini, Bayu dan teman-temannya tidak hanya berurusan dengan masalah percintaan dan pasangan romantisnya, tetapi juga harus menghadapi tantangan dalam keluarga dan

beban sebagai tulang punggung keluarganya.

Dengan gambaran umum mengenai film *Yowis Ben 3* ini, dapat dijelaskan mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif oleh tokoh dalam menyampaikan ekspresi mereka. Dapat dikatakan bahwa tindak tutur yang dihasilkan bergantung pada niat atau tujuan yang ingin dicapai melalui tuturan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, tindak tutur harus sesuai dengan konteks tuturan yang sedang berlangsung. Konteks tuturan merujuk pada situasi sosial aktual di mana tuturan tersebut terjadi. Oleh karena itu, situasi tuturan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan tuturan tersebut.

Dalam film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak, dapat ditemukan berbagai bentuk bahasa tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penulis naskah dalam film. Jika rentetan wacana dalam film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak diperhatikan dengan seksama, akan terungkap aspek menarik terutama dalam bahasa percakapan yang digunakan oleh para tokoh untuk mengekspresikan diri mereka.

Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak adalah untuk menghindari salah penafsiran tentang penggunaan bahasa, terutama dalam hal tindak tutur yang digunakan oleh penulis naskah (Bayu Skak) dalam karyanya tersebut. Hal ini disebabkan oleh variasi konteks yang berbeda-beda dan variasi tindak tutur yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh dalam film. Dengan melakukan analisis ini, para penonton tidak hanya dapat memahami apa yang dikatakan oleh karakter-karakternya, melainkan juga dapat menangkap konteks dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film.

Karena alasan tersebut, penulis merasa tertarik serta berusaha menganalisis tindak tutur ekspresif dalam narasi film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari rumusan masalah di atas yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai analisis tindak tutur ekspresif dalam film berjudul *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak memberikan manfaat yang dapat dibagi menjadi dua aspek, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan acuan dan

memperkaya ilmu pengetahuan untuk manfaat dan memberikan kontribusi penting pada suatu bidang ilmu khususnya di bidang pragmatik. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sumbangan baru dalam bentuk temuan atau konsep yang dapat digunakan oleh para peneliti lain untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pragmatik lebih utamanya pada kajian tindak tutur.

## 2. Manfaat Praktis

Tujuan dari penelitian ini dapat diharapkan memperluas pemahaman dan pandangan anggapan pikiran yang ditujukan bagi pembaca dari tindak tutur ekspresif pada film *Yowis Ben 3* karya Bayu Skak mengenai bentuk dan fungsinya. Diharapkan juga penelitian ini dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang suatu tuturan, sehingga hal ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang maksud dari sebuah tuturan.